

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Arif Budi Astomo

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya (arif.19071@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh menggunakan metodologi pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dengan siswa kelas V di SD Negeri Milangasri 1 Magetan untuk mempelajari pengetahuan siswa tentang bahasa Indonesia dalam materi teks non-fiksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif dengan rancangan desain non-equivalent control group design. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa kelas VA SDN Milangasri 1 yang berjumlah 24 siswa, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa pretest dan posttest. Teknik analisis data instrumen tes berupa pretest dan posttest digunakan uji validitas, uji reliabilitas. Sedangkan analisis hasil data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji Independent sample t – test, dan uji N-Gain ternormalisasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,324 yang berarti H_0 ditolak, sedangkan kategori nilai N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol dengan hasil sebesar 0,54 pada kategori rendah sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,60 pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan N-Gain pada kelas kontrol atau ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif tipe *Talking Stick*, Kemampuan Membaca Pemahaman

Abstract

The purpose of this study was to find out whether there is an effect of using the Talking Stick cooperative learning methodology with fifth grade students at SD Negeri Milangasri 1 Magetan to learn the students' knowledge of the Indonesian language in non-fiction text material. The method used in this study was a quantitative experiment with a non-equivalent control group design. The sample used in this study was a group of VA class students at SDN Milangasri 1, totaling 24 students, and the data collection method used in this study was a test technique in the form of pretest and posttest. Data analysis techniques for test instruments in the form of pretest and posttest were used to test the validity, reliability test. As for the analysis of the results of the data used, namely the normality test, the Independent sample t-test, and the normalized N-Gain test. The results of the hypothesis test show the value of Sig. < 0.05, namely 0.324, which means that H_0 is rejected, while the N-Gain value category for the control class and the experimental class obtained an average N-Gain value for the control class with a result of 0.54 in the low category while in the experimental class an average N-Gain of 0.60 in the medium category. So it can be concluded that the average value of N-Gain in the experimental class is higher than the N-Gain in the control class or there is an effect of using the Talking Stick type cooperative learning model on the reading comprehension ability of fifth grade students.

Keywords: Learning Model, Cooperative type *Talking Stick*, reading comprehension ability

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran siswa berperan aktif dalam mengembangkan potensi diri untuk guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan darinya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, masyarakat, bangsa dan negara. (Hafid,dkk, 2013:30).

Membaca adalah kegiatan memproses dan mengolah informasi dari teks bacaan dan membentuknya menjadi suatu pemahaman. Pemahaman ini diperoleh melalui penafsiran arti pada teks bacaan. Membaca memiliki definisi sebagai suatu proses penemuan dan pengolahan informasi yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat memperoleh pemahaman secara menyeluruh pada teks bacaan. Berdasarkan pernyataan sebelumnya membaca diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan kegiatan pencarian dan mengolah informasi yang disusun secara sistematis sehingga membentuk satu pemahaman baru. Salah satu jenis kegiatan membaca yang difokuskan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh adalah membaca pemahaman (Nurhadi (2016: 2).

Membaca dikenal sebagai upaya memahami pola bahasa dalam penyajiannya secara tertulis untuk memperoleh informasi dari mereka. Membaca adalah satu-satunya proses yang paling umum digunakan oleh pembaca untuk menyerap informasi yang belum mampu disampaikan oleh penulis dalam bahasa asing melalui media tulis. Dalam hal ini, membaca merupakan strategi untuk menemukan makna yang terdapat dalam teks (Tarigan, 2008). Membaca pemahaman adalah membaca dengan tujuan membeli pemahaman tentang bacaan. Penemuan, gagasan utama, dan informasi penting - yaitu membaca teks - adalah konsep utama yang ditekankan. Menyampaikan pemahaman bacaan memiliki makna membaca teks tertulis dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang isi teks bacaan secara keseluruhan Somadayo (2011: 11).

Menurut Nurhadi (dalam Somadayo, 2011: 5) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Menurut Rubin (dalam Somadayo, 2011:8) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang

mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran membaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks, yakni makna ingin disampaikan oleh penulis.

Menurut (Miftahul Huda, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang terorganisir oleh satu prinsip bahwasannya pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok pengajar yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota yang lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bergantung dari efektivitas kelompok siswa tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan teknik pendidikan yang berpusat pada siswa dan difasilitasi instruktur di mana sekelompok kecil siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri serta pembelajaran anggota kelompok lainnya. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep dari materi pelajaran untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru di SDN Milangasri Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan didapati bahwasannya di dalam pembelajaran di kelas, guru masih menerapkan model serta metode konvensional. Guru mengajar hanya dengan teknik ceramah pada saat kegiatan pembelajaran, dan siswa lebih banyak diam dan memperhatikan, hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, pemilihan model serta penerapan strategi pembelajaran sangatlah penting guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pemilihan model pembelajaran yang tertata dan efektif diharapkan mampu memberikan perubahan sikap belajar siswa dari sebelumnya siswa yang masih kurang aktif/pasif menjadi siswa yang aktif serta mampu menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut penelitian ini, untuk mengatasi masalah tersebut, perbaikan harus dilakukan dalam proses pelatihan perbaikan dari berbagai pihak.

Menurut Miftahul Huda (2013: 111), salah satu asumsi pengembangan pembelajaran kooperatif (cooperative learning) yaitu bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015) bahwa model pembelajaran Talking Stick merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan tongkat. Tongkat digunakan sebagai bagian yang jatuh atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran.

Model ini sangat sederhana dan cukup mudah diimplementasikan, terutama untuk siswa sekolah dasar. Selain membuat siswa suka berargumen, juga dapat mengajarkan siswa untuk berbicara. Dengan model pembelajaran seperti ini, suasana kelas dapat terasa lebih hidup dan menyenangkan.

Dalam melaksanakan pembelajaran model Talking Stick langkah pertama yang harus dilakukan adalah (1) guru menyiapkan tongkat. (2) guru memberikan materi pelajaran dasar dan mengarahkan siswa untuk membaca buku teks. (3) setelah membaca, siswa diajak untuk menutup buku. (4) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, setelah itu siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru dan seterusnya sampai sebagian besar siswa menjawab pertanyaan guru. (5) terakhir, guru menarik kesimpulan, mengevaluasi sampai akhir.

Model pembelajaran dengan pendekatan berbasis komunikasi ini memungkinkan siswa dapat membaca dan menulis dengan baik, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi, dan mengkomunikasikan informasi. Model ini juga dapat digunakan untuk menguji keterampilan siswa, dengan cepat melatih keterampilan membaca dan pemahaman siswa, serta mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dalam situasi apa pun.

Berdasarkan berbagai sumber di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick merupakan model pembelajaran yang menuntut pemikiran dan tindakan kritis dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan tongkat yang digulirkan kita dapat mengetahui siapa yang menjawab pertanyaan guru tentang pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya.

Namun dalam pengimplementasiannya model pembelajaran mesti ada kekurangan atau kelebihan masing-masing. Berikut kekurangan serta kelebihan dari model pembelajaran *talking stick*.

Kelebihan model pembelajaran tipe *talking stick* menurut Kurniasih dan Sani (2015) menyatakan kelebihan model antara lain: (1) Menguji kesiapan siswa dalam menguasai materi pelajaran (2) Melatih siswa untuk membaca dan memahami materi yang disajikan dengan cepat. (3) Agar belajar lebih giat, karena siswa tidak pernah tahu kapan tongkat berbicara akan sampai pada dirinya.

Adapun kelebihan model pembelajaran Talking Stick. Menurut Suprijono (dalam Jasmi, 2014) menyatakan

bahwa, kelebihan model Talking Stick yaitu menguji kemampuan siswa, melatih siswa membaca dan memahami materi dengan mudah, mendorong pembelajaran lebih aktif, serta mendorong siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick adalah jika terdapat siswa yang tidak mengerti materi pelajaran, siswa tersebut akan merasa cemas dan khawatir ketika mendapat giliran menggunakan tongkat. Namun dari kekurangan tersebut, harus dilakukan cara untuk menyiasati kekurangan model pembelajaran tipe Talking Stick tersebut dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap siswa membaca materi pembelajaran dengan seksama setelah itu mengajak seluruh siswa mempraktekkan dahulu cara atau langkah-langkah belajar menggunakan model Talking Stick.

Berdasarkan permasalahan berikut, dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran kemampuan membaca pemahaman adalah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu melatih kemampuan membaca pemahaman siswa yang menuntut keberanian dan kesiapan siswa untuk berbicara. (Ahmad&Ilham,n.d.) Penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran model ini akan mendorong peserta didik untuk lebih berani berbicara, sehingga peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan penelitian oleh Bakri, Yusman, dkk (2015) dengan, judul "Penerapan Model Pembelajaran ,Koorperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana" menyatakan bahwa hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Maka dari sebab itu, berangkat dari permasalahan tersebut, mencoba berdiskusi dengan guru kelas tentang pendekatan, strategi serta model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terutama siswa kelas V sekolah dasar yang merupakan kelas tinggi dengan tujuan agar nantinya siswa menjadi lebih berwawasan luas.

Pada akhirnya dibuat gagasan tentang model pembelajaran. Model pembelajaran yang digagas yaitu model pembelajaran diskusi kelompok atau yang sering disebut cooperative learning atau pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat sebagai sarana berbicara siswa. Adapun alasan peneliti mengajukan model tersebut adalah

agar menjadikan suasana pembelajaran yang asyik dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, muncul motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Pada penelitian terdapat batasan masalah yakni (a) Penelitian dilakukan di SDN Milangasri 1 Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023. (b) Subjek penelitian yang digunakan siswa kelas V A dan VB SD Negeri Milangasri 1 Magetan tahun pelajaran 2022/2023. (c) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*. (d) Materi yang diambil yaitu materi Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan yaitu tentang materi sistem teks nonfiksi pada tema 7 subtema 2. (e) Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu metode tes Pre Test dan Post Test sejumlah 10 soal essay pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Adakah pengaruh kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi teks nonfiksi siswa kelas V di SDN Milangasri 1 Magetan?

METODE

Penelitian ini menggunakan esain kelompok kontrol non-ekuivalen dengan tipe eksperimen semu digunakan sebagai metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat bukti peningkatan kemampuan memahami informasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Talking Stick pada siswa non-fiksi. materi kelas V. Rancangan kelompok kontrol nonequivalent dengan pengaruh perlakuan untuk penelitian.

Tabel 1. Desain penelitian

(Sumber : Sugiyono, 2014:79)

| kelompok | Pre-Test | Perlakuan | Post-Test |
|----------|----------|-----------|-----------|
| E | O1 | X | O2 |
| K | O3 | - | O4 |

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : Rata-rata skor pretes eksperimen

O2 : Rata-rata skor posttest eksperimen O3 : Rata-rata skor pretes kontrol

O4 : Rata-rata skor posttest kontrol

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh hasil belajar pada model pembelajaran kooperatif Talking Stick terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Milangasri 1 Magetan?

Ho : Tidak Ada pengaruh hasil belajar model pembelajaran kooperatif Talking Stick terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Milangasri 1 Magetan?

Menurut (Sugiyono, 2016:135), Populasi adalah sekelompok hal atau topik yang peneliti pilih untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya karena memiliki jumlah dan ciri tertentu. Populasi di dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Milangasri 1 Magetan yang kelasnya dibagi menjadi dua yakni kelas VA dan VB dengan jumlah total 48 siswa. Pertimbangan yang diambil peneliti dalam pemilihan sampel yaitu dengan wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas serta didapati untuk kelas VA dijadikan kelas eksperimen dan kelas VB dijadikan sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman dengan pokok bahasan teks nonfiksi. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes yang digunakan berupa pretest, dan posttest yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan instrumen yang sama.

Langkah pertama yang dilakukan adalah pemberian pretest kepada masing-masing kelompok. Kemudian, setiap kelompok melaksanakan pembelajaran di kelas. Untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian untuk tahap terakhir yaitu, pemberian posttest yang digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada kedua kelompok setelah diberikan perlakuan model pembelajaran yang berbeda.

Alat pengumpulan data dipergunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen terlebih dahulu. Hal tersebut diambil dengan tujuan untuk menguji tingkat kevalidan serta kereabilitas suatu instrumen yang digunakan nantinya. Menurut pendapat Arikunto (2010:211) bahwa instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Penelitian ini, menguji instrumen dengan menggunakan validitas konstruk yang mencakup validitas isi dan validitas kriteria. Instrumen ini dapat divaliditas menggunakan rumus dan juga oleh ahli dalam bidangnya. Seperti pada penelitian ini yang menjadi validator yaitu dosen dalam bidang Bahasa Indonesia. Rumus yang digunakan untuk

menganalisis item adalah rumus korelasi Pearson.

Berikut rumus korelasi Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = banyaknya siswa
- X = nilai hasil uji coba
- Y = skor total

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

I. TABEL 2. KRITERIA UJI STATISTIK KOEFISIEN KORELASI

| | |
|---------------|-----------------------|
| 0 | Tidak ada korelasi |
| 0,00 – 0,199 | Korelasi sangat lemah |
| 0,200 – 0,399 | Korelasi cukup |
| 0,400 – 0,599 | Korelasi kuat |
| 0,600 – 0,799 | Korelasi sangat kuat |
| 0,800 – 1,000 | Korelasi sempurna |

(Sugiyono, 2015:194)

Kemudian tahap selanjutnya ialah melakukan uji reliabilitas dengan tujuan mengetahui apakah kumpulan butir soal tes tersebut konsisten dalam mengukur dimensi hasil kemampuan membaca pemahaman yang sama atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus KR-20. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2013: 122)

Keterangan :

r_{11} = realibilitas tes secara keseluruhan

σ_i^2 = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varian total

N = banyaknya item

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan *pretest and posttest control group*, maka analisis data dilakukan dengan Uji Normalitas, Uji Independent sample t-test dan Uji N-Gain.

Tahap selanjutnya untuk pengujian analisis data menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel telah berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Rumus yang digunakan untuk uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)} \right)^2}{\sum_{i=1}^n \left(a_i x_{(i)} \right)^2 - \bar{x}^2}$$

$$W = \frac{\sum_{i=1}^n \left(x_{(i)} - \bar{x} \right)^2}{\sum_{i=1}^n \left(x_i - \bar{x} \right)^2}$$

(Sugiyono, 2016:239)

Keterangan :

W = Nilai statistik Shapiro-Wilk

a_i = Koefisien test Shapiro-Wilk

x_i = Data sampel ke-i

\bar{x} = Rata-rata data sampel

Uji normalitas digunakan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis, setelah data yang dianalisis sudah normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dengan membandingkan hasil kemampuan membaca pemahaman pada materi teks nonfiksi kelas V SDN Milangasri 1 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* menggunakan statistik parametrik. Data yang digunakan adalah dengan menggunakan nilai hasil *pre test* dan *post test*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Taraf signifikansi yang digunakan pada uji hipotesis adalah 0,05, apabila nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima namun jika nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka H_0 Diterima dan H_a ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi teks nonfiksi siswa kelas V Sekolah Dasar.

H_a = Ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi teks nonfiksi siswa kelas V Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-11 Mei 2023 di SD Negeri Milangasri 1 Magetan. berikut ini adalah penjelasan tentang hasil penelitian yang terdiri

dari validasi instrumen pelaksanaan penelitian dan analisis hasil penelitian:

1. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Tahap pertama yang dilakukan yaitu uji validitas instrument sebelum melakukan penelitian. Uji validitas diperlukan untuk mengetahui kevalidian suatu instrumen yang digunakan. Sebelumnya, instrumen penelitian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli dosen untuk mendapatkan kevalidian sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Berikut instrumen yang akan diuji kevaliditasannya:

1) Validitas Instrumen Perangkat Pembelajaran

Uji validitas instrumen perangkat pembelajaran diperlukan seperti RPP, Bahan Ajar serta LKPD untuk mengetahui kelayakan sebelum digunakan. Instrumen tersebut divalidasi oleh Dr. Hendratno, M.Hum.

Hasil dari uji validitas oleh ahli menunjukkan bahwa instrumen perangkat pembelajaran tersebut sudah layak dan dapat digunakan. Berikut hasil validasi oleh ahli:

I. TABEL 5. HASIL UJI VALIDASI INSTRUMEN PERANGKAT PEMBELAJARAN

| No. | Instrumen | Dosen | Skor |
|-----|--|----------------------|------|
| 1. | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | Dr. Hendratno, M.Hum | 80% |
| 3. | Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) | Dr. Hendratno, M.Hum | 81% |
| 3. | Bahan Ajar | Dr. Hendratno, M.Hum | 84% |

Sumber : Data peneliti 2023

Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan hasil validasi tersebut sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{39}{45} \times 100\%$$

P = 80%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapat nilai 80% dalam hal ini, maka validasi RPP dari Dr. Hendratno, M.Hum dikatakan valid, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan masukan mengenai RPP model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang telah dikembangkan, sehingga perhitungan tersebut berlaku untuk semua lembar validasi pada perangkat pembelajaran

2) Validitas Instrumen Soal Tes

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Instrumen Tes

| No | Instrumen | Dosen | Skor |
|----|---|----------------------|------|
| 1. | Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | Dr. Hendratno, M.Hum | 82% |

Sumber : Data Peneliti 2023

Setelah perangkat pembelajaran divalidasi, selanjutnya juga dilakukan validasi instrumen soal sebagai alat pengumpulan data. Validasi oleh ahli, yaitu Dr. Hendratno, M.Hum kemudian lembar tes diujikan dahulu di sekolah lain yaitu di SDN Cepoko pada siswa kelas V dengan jumlah sebanyak 15 siswa untuk memperoleh instrumen tes yang valid. Instrumen tes yang diberikan berupa soal essay sebanyak 10 soal. Kemudian dari hasil tes tersebut diperoleh hasil validasi dari soal yang telah disediakan.

b. Uji Realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas, Hasil pengujian reabilitas sebanyak 10 butir soal diperoleh hasil perhitungan SPSS 16,0 diperoleh nilai **Cronbach's Alpha** sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Reliabilitas menggunakan SPSS 16.0

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .926 | 10 |

Sumber : Data Peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas seluruh item soal dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari output tersebut diperoleh bahwa nilai Cronbach's Alpha atau apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,926 > 0,396$ sehingga dari 10 soal dinyatakan reliabel tergolong kategori sangat tinggi.

2. Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji

Shapiro Wilk. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Jika nilai signifikan < 0,05 maka sampel yang digunakan tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikan > 0,05 maka sampel yang digunakan berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Normalitas menggunakan SPSS 16.0

Tests of Normality

| Kelas | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------|----------------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| hasil | Pre-test Eksperimen (SGDM) | .149 | 24 | .182 | .949 | 24 | .260 |
| | Post-test Eksperimen (SGDM) | .139 | 24 | .200* | .931 | 24 | .105 |
| | Pre-test Kontrol (Konvensional) | .131 | 24 | .200* | .961 | 24 | .458 |
| | Post-test Kontrol (Konvensional) | .145 | 24 | .200* | .952 | 24 | .297 |

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yakni bahwa nilai Sig. pada kolom *Shapiro-Wilk* hasil *pretest* sebesar 0,260 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,260 > 0,05$ maka bisa diartikan telah berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil belajar *posttest* sebesar 0,105 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,105 > 0,05$ yang berarti bahwa data *posttest* dari kelas eksperimen telah berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji normalitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan sebesar 0,458 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $0,458 > 0,05$ yang berarti bahwa data *pretest* kelas kontrol telah berdistribusi dengan normal juga. Sedangkan pada hasil belajar *posttest* sebesar 0,297 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $0,297 > 0,05$ berarti bahwa data *posttest* kelas kontrol telah berdistribusi normal.

b. Uji Independent Sample T-test

Setelah dilakukan uji normalitas dan diketahui data berdistribusi normal, maka tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu uji beda menggunakan teknik analisis parametrik yaitu *uji Independent Sample T-test*. Pada langkah ini, nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung selisihnya dengan uji Independent Sample T-test, kemudian dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Teknik analisis yang digunakan juga menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Berikut ini disajikan data hasil uji *Independent Sample T-test*.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Independent Sample T-test menggunakan SPSS 16.0

| Paired Samples Correlations | | | | |
|-----------------------------|--|----|-------------|------|
| Pair 1 | | N | Correlation | Sig. |
| hasil & kelas | | 96 | .344 | .001 |

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|-----------------------------|------------------|-------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Kemampuan membaca pemahaman | Kelas eksperimen | 12.80 | 96 | 3.087 | .315 |
| | Kelas kontrol | 2.50 | 96 | 1.124 | .115 |

| Paired Samples Test | | | | | | | | |
|---------------------|---------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|
| | | Paired Differences | | | | t | df | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | |
| Pair 1 | hasil - kelas | 10.302 | 2.899 | .296 | 9.715 | 10.889 | 34.822 | 95 |

Berdasarkan data pada tabel diatas setelah dilakukan analisis pada kedua kelompok data. Diperoleh data dengan Sig sebesar 0,324. Maka dari itu, dapat diketahui varian data yang dianalisis menggunakan uji t sudah bersifat normal karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, normalitas data merupakan syarat untuk melakukan uji *independent sample T-Test*, sehingga disertakan dalam hasil analisis tersebut. Uji *independent sample T-Test* ditunjukkan melalui harga t dan nilai sig (2-tailed). Setelah dilakukan uji *independent sample T-Test* peneliti akan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang didapatkan dari uji *independent sample T-Test* tersebut yaitu sebesar (df=24) 2,064 pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pengambilan keputusan untuk membandingkan hasil analisis uji *independent sample T-Test* sebagai berikut.

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka perbedaan antar kelompok tidak signifikan, dan

Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka perbedaan antar kelompok signifikansi.

Berdasarkan kaidah yang digunakan oleh peneliti diketahui $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($34,822 > 2,064$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat diterima serta adanya hasil peningkatan *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang signifikan. Selain itu, peneliti dapat melakukan perbandingan menggunakan nilai sig dengan α sebesar 0,05. Kaidah yang digunakan untuk sebagai berikut.

Jika nilai sig $\leq 0,05$, maka perbedaan pengambilan keputusan antar kelompok signifikan, dan

Jika nilai sig $> 0,05$, maka perbedaan antar kelompok tidak signifikan.

Maka dari itu, nilai sig yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.9 sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05. Sehingga, dapat diperoleh simpulan bahwa data termasuk signifikan. bahwa adanya perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari dua kaidah tersebut, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Milangasri 1 Magetan.

c. Uji N-Gain

Hasil perhitungan N-Gain telah menunjukkan perbedaan yang sudah signifikan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji N-Gain

| Kelas | Nilai | | N-Gain |
|------------|----------------|-----------------|--------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | |
| Eksperimen | 54 | 80 | 0,60 |
| Kontrol | 50 | 77 | 0,54 |

Sumber : Data Peneliti 2023

Peningkatan hasil dapat dilihat pada tabel N-Gain kelas eksperimen dan kontrol. N-Gain kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 0,54 pada kategori rendah dan pada kelas eksperimen diperoleh N-Gain sebesar 0,60 pada kategori sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi daripada N-Gain pada kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, ditemukan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Milangasri 1 Magetan. Pembelajaran menggunakan model Talking Stick lebih baik hasilnya daripada pembelajaran model konvensional. Dikarenakan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* menjadikan siswa lebih aktif dalam berkontribusi dalam

mengikuti pembelajaran, membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek yaitu kelas V SD Negeri Milangasri 1 Magetan. Dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Setelah itu dilakukan proses penelitian dengan memberikan soal *Pretest*, *perlakuan*, dan *Posttest*. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat perbedaan hasil yang signifikan sehingga terdapat pengaruh hasil belajar kognitif siswa apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ditemukan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan siswa lebih berani mengungkapkan pendapat masing-masing. Jadi saat *stick* digulirkan pada setiap siswa dengan iringan lagu, setiap siswa bersiap-siap untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

oleh sebab itu siswa menjadi lebih aktif serta dapat berani mengungkapkan pendapat melalui model *Talking Stick* yang diterapkan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suprijono (dalam Jasmi, 2014) menyatakan bahwa, kelebihan model *Talking Stick* yaitu menguji kemampuan siswa, melatih siswa membaca dan memahami materi dengan mudah, mendorong pembelajaran lebih aktif, serta mendorong siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan pembelajaran harusnya diperlukannya model pembelajaran sebagai rencana pembelajaran yang bermakna seperti model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kemampuan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai gagasan yang dikemukakan oleh (Miftahul Huda, 2019:132) Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif guru harus menemukan sebuah cara yang tepat sehingga siswa dapat termotivasi aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi sistem teks nonfiksi siswa kelas V SD Negeri Milangasri 1 Magetan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen diakibatkan oleh pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada kelas eksperimen karena diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi teks nonfiksi.

Berdasarkan hasil kognitif yang didapat, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick pada materi teks nonfiksi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada kelas eksperimen memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick pada materi teks nonfiksi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Milangasri 1 Magetan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhina Tri Ayuningtyas tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tingkat Berbicara (*Talking Stick*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Kutogirang, Ngoro, Mojokerto. Menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar yaitu dengan skor rata-rata 84%.

Berdasarkan analisis data di atas, nilai rata-rata dari Pretest dan Posttest siswa mendapatkan nilai yang baik pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick pada materi teks nonfiksi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Milangasri 1 Magetan.

Oleh karena itu diharapkan dalam pembelajaran guru bisa menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick ini sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran. Bisa saja untuk menerapkan model ini dalam proses pembelajaran siswa, agar nantinya bisa mendorong siswa agar lebih semangat untuk belajar di dalam kelas serta siswa juga tidak mudah bosan dalam menerima pembelajaran dari guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data di atas, nilai rata-rata dari Pretest dan Posttest siswa mendapatkan nilai yang baik pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick pada materi teks nonfiksi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Milangasri 1 Magetan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diharapkan mampu menjadi acuan dalam menerapkan model pembelajaran guru di dalam kelas, agar nantinya proses pembelajaran berlangsung dengan efektif serta menjadikan siswa lebih aktif serta berani mengungkapkan pendapatnya. Karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat

menunjang stimulus siswa, merangsang otak serta menjadikam gaya belajar baru bagi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Talking Stick* dapat diterapkan pada pembelajaran dikelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya.
2. Bagi seorang guru Sekolah Dasar diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran ini dengan lebih aktif untuk menilai kognitif serta psikomotorik siswa.
3. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* ini untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya serta mendalami tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasrudin, F., & Asrul, *&. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong*. In *Jurnal Papeda* (Vol. 2, Issue 2).
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar dan pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*. Magelang: Universitas Tidar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model Pembelajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul. 2019. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ida Ayu Sugiantiningsih, P. A. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA*. *jurnal ilmiah*, vol 2.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas*.

- (Li & Lam, 2005)., (Slavin, n.d.), Li, M. P. &, & Lam, B. H. (2005). *Cooperative Learning*. www.ied.edu.hk/aclass/
- Maufur, S., & Lisnawati, S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon*. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1888>
- Molan, A. S., Finsensia Ansel, M., Mbabho, F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Ketrampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183.
- Munir, Abdul. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- N F O. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 423–430. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Nurdyansyah. 2017. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Putra, N., Logo, A.), Pengaruh, J., Pembelajaran, M., Stick, T., Rubrik, B., Kabar, S., Kemampuan membaca pemahaman, T., Putra Antara, N., Rini Kristiantari, M. G., & Suadnyana, N. (2019). *A R T I C L E I*.
- Setyonegoro, Agus., Akhyaruddin., Yusra, Hilman. 2020. *Bahan Ajar Kemampuan membaca pemahaman*. Komunitas Gemulun Indonesia.
- Slavin, R. E. (n.d.). *Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Kooperatif*.
- Sugiantiningsih, i. A. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA*. *jurnal ilmiah profesi guru*, vol 2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu